



KETELADANAN DOKTER CIPTO MANGUNKUSUMO DAN RELEVANSI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

M Ari Kuwoto

arikuwotokotajambi@gmail.com

Pascasarjana Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Perjuangan seorang pahlawan memiliki semangat juang yang sangat keras, semangat juang ini melakukannya tanpa pernah menyerah, ia menghabiskan semua yang ia miliki untuk bangsa, kekayaan, waktu, bahkan harga dirinya yang ia tunjukkan untuk Indonesia. Maka dalam artikel ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Keteladanan Dr. Cipto Mangunkusumo dan Relevansi dalam Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran rinci tentang semangat juang pahlawan dan keteladanan Dr. Cipto Mangunkusumo dalam membela negara Indonesia. Maka dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan Studi Pustaka dan Jurnal. Bahwa banyak pahlawan telah berjuang dengan mengorbankan diri, ditembak mati dan bahkan dibuang ke pulau terpencil. Sebuah kebiadaban dan kekejaman yang sangat berjiwa manusia, rasa ketidakadilan terhadap penjajah, inilah catatan sejarah Indonesia. Semangat juang inilah yang membuat seorang pahlawan asal Jawa Tengah, Dokter Cipto Mangunkusumo, menjadi pahlawan yang tangguh dalam menegakkan keadilan dan kemanusiaan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia pada masa penjajahan saat itu. Contoh bagi generasi muda yang akan datang dan semangat juang para pahlawan bergerak. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai character building yang dapat dicontoh oleh seorang pahlawan Republik Indonesia dan melihat relevansinya dengan cerita.

Kata Kunci: *Keteladanan, Semangat Juang, Pahlawan, Nilai-Nilai Karakter*

Abstract: *The struggle of a hero has a very hard fighting spirit, this fighting spirit does it without ever giving up, he spends everything he has for the nation, wealth, time, even the pride he shows for Indonesia. So in this article the author conducted a study entitled "The Example of Dr. Cipto Mangunkusumo and Relevansi in History Learning". This study aims to describe and obtain a detailed picture of the hero's fighting spirit and example of Dr. Cipto Mangunkusumo in defending the Indonesian state. So in this article the author uses the historical research method with a Library and Journal Study approach. That many heroes have fought by sacrificing themselves, shot dead and even banished to a desert island. A savagery and cruelty with a very human spirit, a sense of injustice against the invaders, this is the historical record of Indonesia. This fighting spirit made a hero from Central Java, Doctor Cipto Mangunkusumo, become a formidable hero in upholding justice and humanity that was felt by the Indonesian people during the colonial period at that time. An example for the future generation of young people and the fighting spirit of the heroes is moving. And also this study aims to analyze the value of character building that can be emulated by a hero of the Republic of Indonesia and see its relevance to the story.*

Keywords: *Exemplary, Fighting Spirit, Hero, Character Values*

PENDAHULUAN

Definisi subjek yang disarankan oleh teknik atau prosedur yang bebas dan teratur dan diatur oleh istilah yang tepat disebut sejarah, dan itu adalah ilmu. Mengingat Indonesia merupakan negara yang sangat strategis dan sangat lama dijajah oleh penjajah, maka tidak diragukan lagi banyak sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang sebelumnya tidak tercatat. Sejarah dapat dibagi menjadi tiga kategori: peristiwa manusia masa lalu, aktualitas masa lalu, dan proses dan teknik membuat catatan. Salah satu peristiwa sejarah penting Mandar (Suhartono dan W Pranoto 2010).

Wilayah Jawa terletak antara 1 sampai 3 derajat lintang selatan dan antara perbukitan dan sungai derajat bujur timur. Perbukitan, pegunungan, dataran rendah, dan laut yang cukup luas membentuk bentang alamnya. Hal inilah yang membuat banyak hal menjadi alami, dan juga terbukti pada kenyataan bahwa hampir semua kerajaan di wilayah Jawa Tengah ini terletak di dekat sungai. Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa kerajaan adalah monarki yang kuat dengan karakteristik yang tangguh. Telah ditetapkan bahwa kerajaan ini selalu berbau air. Banyak penjajah berbondong-bondong ke daerah itu karena lokasinya yang menguntungkan dalam hal geografi. (Hamzah, Amin; 1991).

Negara kolonial pertama yang tiba di Jawa Tengah adalah Belanda. Saat itu, pimpinan Cipto menyerang para penyusup; dia telah menunjukkan keberanian yang besar sejak dia masih kecil. Cipto Mangunkusumo adalah pemimpin sederhana yang patut menjadi teladan. Karena Belanda pada waktu itu mendukung Cipto Mangunkusumo dengan memberikan 20.000 tentara dan senjata perang yang lengkap, maka pimpinan memegang kendali penuh ketika kelompok itu melancarkan serangan. Menguasai wilayah sekitar Jawa adalah satu-satunya tujuan siasat pihak Belanda. Kenyataannya, hasil pertempuran ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diinginkan Belanda, karena baik tentara Belanda maupun tentara Belanda ikut serta.

Selanjutnya, seiring berjalannya waktu, Belanda mendesak agar negaranya diizinkan tinggal di Jawa sebagai tamu dan menyatakan keinginan untuk bekerja sama. Kerajaan Balanipa dengan keras menolak permintaan Belanda. Konflik antara Belanda secara resmi dimulai pada titik ini. Beliau dikenal sebagai Dr. Cipto Mangunkusumo, dan beliau adalah seorang patriot Pembela bangsa Indonesia. Pada waktunya, ada seseorang yang tampak seperti sosok patriot yang membela negara. Gairah masa kecilnya adalah memanjat pohon, dan bisa dikatakan sangat berani. Namun, dia tidak memiliki keberanian untuk menghadapi penjajah. Hal tersebut dapat kita manfaatkan sebagai pedoman pendidikan karakter sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan nilai dan prestasi karakter khususnya bagi siswa atau tidak. Kata ketimpangan adalah cara terbaik untuk menggambarkan Satria yang sakti dari mandar atau dikenal dengan Cipto yang merupakan seorang patriot pembela negara. terutama, Kesetiaan dan Keberanian. Semangat religius dan keberanian pahlawan yang luar biasa ini sangat terlihat karena karakter ini.

Penulis mengklaim bahwa ada banyak pelajaran pendidikan yang dapat dipetik dari penjelasan sebelumnya, fakta yang dapat didukung, dan contoh bagaimana Dr. Cipto Mangunkusumo mengajarkan karakter di kelas sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan data sekaligus menggunakan proses yang tepat dalam suatu penyelidikan tertentu. Peneliti menggabungkan pendekatan analisis sastra dengan metodologi penelitian sejarah. Penulis mengikuti langkah-langkah di bawah ini dalam penelitian mereka untuk mempublikasikannya.

1. Heuristik (Koleksi Sumber)

Pada tahap awal penelitian sejarah, heuristik adalah sebuah metode. Tujuan dari heuristik adalah untuk mengumpulkan semua sumber yang dianggap perlu. Informasi dikumpulkan dari sejumlah publikasi, jurnal, dan catatan yang berhubungan dengan penelitian (Soedjatinoko, 1995: 15-17).

2. Konfirmasi

Setelah menerapkan heuristik pada tahap awal penelitian sejarah, verifikasi atau kritik sumber adalah tugas untuk menunjukkan kebenaran koleksi sumber. Kritik internal dan eksternal terhadap suatu sumber sejarah merupakan tanda keaslian (Abdurrahman, 2007: 68).

3. Interpretasi

Tahap ketiga dari penyelidikan sejarah adalah interpretasi, yang muncul setelah heuristik dan verifikasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber-sumber tersebut dengan menginterpretasikan data dan fakta sesuai dengan kaidah dalam pengungkapan penelitian sejarah apabila sumber-sumber tersebut telah dikumpulkan dan dievaluasi untuk mengungkap keabsahan dan keotentikan sumber-sumber topik yang akan diteliti (Abdurrahman, 2007: 65).

4. Historiografi

Menurut Dudung Abdurrahman, tahap akhir dari proses studi sejarah adalah historiografi. Tanggung jawab terakhir peneliti adalah menulis dan mempresentasikan temuan penelitian yang telah dilakukan setelah ketiga metode penelitian tersebut selesai dan persyaratan telah dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Dr. Cipto Mangunkusumo

Luas wilayah Jawa Tengah adalah 2.022,30 km² yang cukup besar. Ada dua puluh tiga kecamatan dan total 114 desa di enam belas kecamatan yang membentuk Jawa Tengah. (Hanizah Amin: 1991:13). Pada tanggal 4 Maret 1886, lahirlah Cipto, pendekar sakti dari Jawa Tengah. Sejak lahir, orang tua Cipto Mangunkusumo memberinya nama Mangunkusumo. Belakangan diyakini bahwa sebagai anak sulung dari ibu dan anak kesepuluh dari dua belas bersaudara, Cipto diberi nama Cipto.

Cipto adalah seorang pria dengan wajah rata-rata dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain yang memiliki ibu yang sama, yang memiliki wajah lebih menarik. Selain itu, Mangunkusumo diberi gelar soal keberanian. Ksatria dari sini diberi nama Cipto, yang kemudian diubah menjadi Cipto Mangunkusumo. Mangunkusumo, nama yang diberikan oleh keluarganya, mendapat kehormatan dengan tambahan Cipto karena

keluarganya berkebangsaan negara itu. Nama predikat itu ditambahkan pada penjelasan sesaat setelah kembali dari rumah Allah, dan dokter masyarakat mendapat gelar baru dalam perjalanan selanjutnya di era memperoleh kewarganegaraan Indonesia. kemudian nama lengkapnya, yang akan ia gunakan sampai kematiannya. (Anwar Sewag (2018): 68-69).

Kampanye kemerdekaan Indonesia yang dipimpin oleh Dr. Cipto Mangunkusumo. Di bagian paling selatan Asia, Indonesia terletak di pusat semua kekuatan konvergen, menjadikannya negara yang penting dan vital. Akibatnya, Indonesia adalah tujuan populer bagi banyak negara Eropa. Karena Samudra Pasifik dan Hindia disatukan oleh kepulauan, tidak ada yang dapat mengubah situasi mengerikan di Indonesia, dan akibatnya, tidak ada yang dapat mengalihkan semua kekuatan yang berkepentingan di lautan itu. Selain itu, nusantara merupakan wilayah yang sangat strategis yang melimpah akan barang-barang lainnya, seperti rempah-rempah, yang sangat dibutuhkan. (Malcoin, Caldwell: 20 I I: 33).

Beberapa negara barat telah berlayar ke Indonesia, beberapa dengan cara damai dan beberapa menggunakan agresi. Namun, secara umum, sebagian besar dilakukan dengan kekerasan, bahkan ada yang melibatkan kerja paksa. dan berbagai inisiatif koloni. Karena banyaknya peristiwa kekerasan yang menimpa Indonesia, banyak orang mengangkat senjata untuk membela negara dan mengklaim kewarganegaraan Indonesia. Orang-orang ini, seperti Cipto Mangunkusum, yang berperan dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia, sulit.

Seorang pendekar yang perkasa, berilmu, dan cakap dari Jawa Tengah bernama Cipto. Ibu Agung berbicara sambil menunggu kedatangan tentara Jepang di Mandar, dan ketika dia mengadakan pertemuan di Sinabung Balanipa, hasil dari pertemuan itu langsung terkait dengan sumpah pemuda dan pengibaran bendera merah putih, setelah itu Jepang menjanjikan Indonesia masa depan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Sepertinya ia juga ingin lepas dari belenggu penjajahan Belanda mulai saat itu juga.

Orang Jepang cukup cerdik untuk menggunakan kekejaman Belanda terhadap rakyat Indonesia sebagai pengungkit, dan rakyat Indonesia pada awalnya tertipu oleh tipu muslihat mereka dengan menjanjikan kemerdekaan bagi rakyat Indonesia dan jaminan masa depan kebangsaan Indonesia. Ada klaim bahwa tidak ada negara barat yang pernah mampu mengalahkan Belanda, tetapi Jepang justru menang dan memasukkan dan tidak membenarkan klaim tersebut karena Jepang telah berhasil mengalahkan Belanda. Sisi Jepang menunjukkan kekuatan yang luar biasa untuk mengatasi atau menghindari Belanda.

Ketika tentara Jepang datang, bangsa Indonesia menjadi lebih kacau atau tentara Jepang membuat kekacauan karena lama kelamaan tentara Jepang menunjukkan kekejaman yang melebihi kebangsaan Belanda, yang lama kelamaan dirasakan oleh rakyat bangsa Indonesia. Berawal dari perilaku pihak Jepang memang merupakan sebuah penampilan kebaikan atau keberpihakan kepada masyarakat Indonesia, namun seiring berjalannya waktu sifat asli Jepang akhirnya dapat dirasakan oleh masyarakat bangsa Indonesia. Jepang bertindak dan memelihara kehidupan rakyat selama pendudukan, yang pada akhirnya menimbulkan penderitaan yang jauh lebih besar bagi rakyat Indonesia daripada kolonialisme Belanda sebelumnya. Setelah beberapa waktu berlalu dan Jepang

telah tiba di Mandar, Belanda juga menarik pejabat pemerintah masing-masing, dan tanggung jawab mereka dialihkan ke pamong praja Indonesia, yang berakar pada yayasan Belanda itu sendiri.

Pertempuran lain untuk mencegah penjajah adalah di antara penduduk. Selain itu, mereka telah menunjukkan cinta dan kesetiaan mereka kepada Soekarno Hatta, proklamator kita, yang selalu berada di garis depan menyerahkan segala miliknya untuk memajukan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kenyataannya, proklamasi tidak bisa ditanggapi dengan kata-kata saja; justru diperlukan tindakan nyata, seperti yang ditunjukkan oleh para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia yang berasal dari Jawa dan rela mati dan menumpahkan darah untuk rakyat tercinta ini tanpa mempertimbangkan risiko atau apa yang mungkin terjadi di masa depan. (Insya Allah, Hainzah: 1991: 20)

Dalam peristiwa yang terjadi di depan kantor Kris Muda Mandar, Cipto sedang bersiap-siap untuk pertumpahan darah bahwa Belanda akan menurunkan bendera NKRI, dan sosok ibu agung juga tidak diragukan lagi bersedia berpisah dengannya. suaminya yang setia demi kemerdekaan Indonesia. Bahkan Cipto Mangunkusumo bersedia berkorban, meski tidak sepenuhnya mendukung pihak oposisi karena lebih memilih kemenangan dan pembelaan rakyat Indonesia daripada pengorbanannya sendiri.

Seiring berjalannya waktu, ibu hebat itu banyak berkorban demi bangsa Indonesia, termasuk pengorbanan menceraikan suaminya dengan alasan mereka sesat karena suaminya tidak mendukung perjuangan bangsa Indonesia karena Cipto sangat berpihak pada bangsa Indonesia. bangsa. Dia juga mengorbankan waktu, istananya, dan kekuatannya dalam beberapa cara lain agar dia bisa mengibarkan bendera Merah dan W. Menyusul pengulangan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Presiden Soekarno Hatta, Namun karena masalah komunikasi, sensor Jepang, dan larangan pemberitaan Naskah Proklamasi, informasi mengenai teks Proklamasi baru bisa dirilis pada 19 Agustus 1945, hari Minggu. (Tahir, Darwis 2017: 7-13).

Belanda menginginkan agar bendera yang telah dikibarkan segera diturunkan satu kali, tetapi hal ini ditentang keras oleh para pemimpin perjuangan serta para pemuda dan pemudi. Semuanya dimulai dengan Bendera Merah Putih yang sering berkibar di seluruh wilayah Mandar, yang berarti berkibar di mana-mana di dalam dirinya. Bendera Merah Putih yang terus berkibar di kawasan ini sungguh luar biasa. Jika sepotong Merah Putih terbang di depannya, wanita hebat dan semua pelayan dan prajurit mudanya di wilayah Mandar tidak akan pernah diam dan akan lebih dari rela mati daripada jika dia menyerah begitu saja. (Tahir Darwis 2017: 17-18).

Melalui sindiran, ibu besar dan semua pembela bangsa lainnya berperang melawan Belanda dan berpesan tentang kesetiaan dan kesediaan mereka untuk berkorban untuk negara mereka. Selain itu, karena belas kasih dan komitmen yang luar biasa kepada rakyat, akhirnya Belanda ingin menurunkan Bendera Merah Putih. Setelah meninggalkan Sinabung dengan sangat frustrasi, Belanda kemudian menurunkan setiap Bendera Merah Putih yang pernah mereka lewati. Semangat ibu agung dan seluruh pengikutnya tidak pernah goyah atau surut selama beberapa konflik bersenjata yang dilakukan Belanda sebelum Indonesia

merdeka; justru menambah semangat sebagai pengingat bahwa hari kemerdekaan Indonesia sudah semakin dekat. menyusul terjadinya banyak baku tembak.

Pihak kolonial Belanda masih berusaha untuk menangkap para komandan pejuang dengan menggunakan berbagai cara, termasuk trik langsung dan menahan pemberontak dan memberi tahu mereka tentang apa yang dilakukan Belanda terhadap Cipto di penjara. Bahkan, dia berpindah dari satu tahanan ke tahanan berikutnya tiga belas kali berturut-turut sambil juga melalui berbagai bentuk siksaan sebagai akibat dari penderitaannya yang luar biasa. Strategi Belanda untuk melemahkan semangat para pejuang termasuk menipu rakyat agar percaya bahwa para pemimpin pemberontakan Mandar telah bergabung dengan Belanda. Namun, strategi tersebut gagal karena masyarakat Mandar sama sekali tidak percaya kepada Belanda. Ibu Agung kemudian kembali ke pusat pasukan Ian. (Sewag Anwar 2018, halaman 137).

Studi Kasus Serang Dr. Cipto Mangunkusumo, setelah memaparkan beberapa materi di atas, penulis akan memberikan beberapa contoh perjuangan dan cita-citanya (RA Kartini) yang bisa kita tiru, khusus berikut ini.

I. Kepemimpinan Cipto Mangunkusumo.

Putra Mangunkusumo, Dr. Cipto Mangunkusumo, memiliki nama yang sama dengan ayahnya. Dia tidak mempertimbangkan siapa pun ketika menjalin pertemanan sejak usia dini, yang menyebabkan reputasinya sebagai seorang populis. Menurutnya, ia berpendapat bahwa hanya ada dua jenis bangsawan -bangsawan pikiran dan bangsawan pikiran dalam isi surat itu. Cipto mengutuk keras tindakan kaum bangsawan yang menyalahgunakan status sosial dan kebangsawanannya untuk menindas rakyat. Mangunkusumo ingin melihat lebih banyak penghormatan bagi orang-orang yang bermoral dan berbudi luhur (Mulia Indah AT, 2003: 64).

2. Berani dan tegas

Sikapnya yang berani ditunjukkan dalam beberapa cara. Masyarakat menolak kesediaan Cipto untuk melindungi dan berani melawan karena perbedaan pendapatnya sebagai dokter rakyat. Mereka percaya bahwa mereka harus belajar dan berjuang untuk mencapai tujuan mereka. Daripada hanya berdiam diri di rumah dan mengasingkan diri, keberanian dan keteguhan ini juga harus diwaspadai kemajuan zaman. (Samsul Fakhri 1996 :23).

3. Mandiri dan Kesederhanaan

Salah satu sifat Cipto yang patut dicontoh adalah kemandirian dan kesederhanaannya, serta cara dia mencari peluang untuk berdampak pada orang-orang di sekitarnya. Dia tidak pernah kuliah, tetapi dia terus mengejar pendidikan otodidak. Ia mendapat banyak ilmu dari teman-temannya dengan mencela pemerintah saat itu melalui surat. Konsekuensi akhirnya adalah ia mampu menciptakan sekolah yang ia impikan sebagai yang pertama di pulau Jawa.

4. Berwawasan dan Inovatif

Cipto Mangunkusumo, yang sering menulis surat kepada teman-temannya di Belanda, dicirikan oleh generalisasinya dalam hal pendidikan maupun bidang lain seperti pekerjaan dan opini.

5. Nasionalis tinggi

Munculnya sesuatu yang berani, pola pikir nasional yang diwujudkan oleh Cipto Mangunkusumo, yang berani melawan penjajah dan memberikan segala yang dimilikinya untuk rakyat Indonesia. Dia sangat pantas mendapat julukan pahlawan yang berjuang dengan gagah berani melawan kolonialisme, yang telah membuat malapetaka bagi rakyat Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis terhadap tokoh-tokoh tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Dr. Cipto Mangunkusumo adalah seorang pahlawan Republik Indonesia yang menginspirasi masyarakat Indonesia untuk mengorbankan semangat juang dan gerakan-gerakan yang telah dilakukan dengan penuh semangat demi membela negara tercinta. Dengan kata lain, ia termotivasi untuk mengatasi kolonialisme dengan semangat juangnya. Ia berprofesi sebagai dokter sekaligus, namun ia mencurahkan seluruh waktunya untuk bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Caldwell, Malcolm (2011) *Sejarah Alternatif Indonesia*. Yogyakarta : Djaman Baroe.
- Pranoto, Suhartono (2010) *Tenri dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Graha Ilmu Louis, Gottschalk (1997) *Paham Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia, hal- 32
- Rasyid, Darwis (1999) *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Daerah Polewali Mamasa 1945-1950* Cet. Makassar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ricklefs, M. C (1998) *Sejarah Indonesia Modern*, Cet.6. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sinrang, A. Syaiful (2000) "Mengetahui Mandar Sekilas Lintas, Perjuangan Rakyat Mandar Melawan Belanda 1667-1949", Cet. .Ujung Pandang:Yayasan Kebudayaan Mandar Rewata Rio
- Syah, M.T Azis (1999) *Sejarah Mandar Jilid 1* Cet. Ujung Pandan: Yayasan Al-Azis Ujung Pandan
- Tahir (2017) "*Dr. Cipto Mangunkusumo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia*, Skripsi: Uin Alauddin Makassar : Fakultas Dan Adab Humaniora,
- Taufik A (2013) *Dr. Cipto Mangunkusumo Biografis 1916-1950*. Jogjakarta:Garasi
- Tempo (2012) *DR Cipto Mangunkusumo* Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Wicaksana, Anom (2020) *Dr Cipto Mangunkusumo*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yasil, Suradi (2004) *Ensiklopedia: Sejarah Tokoh dan Kebudayaan Mandar Cet. II*. Makassar: Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat